

## Determinan Kualitas Pengungkapan Segmen Operasi

### *Abstract*

*The Indonesian government encourages the manufacturing sector to diversify its business. This effort will have an impact on the increasingly important disclosure of operating segments. Meanwhile, the provisions regarding this disclosure are still voluntary. Therefore, research on the factors that determine this disclosure is important. There are some researches on the disclosure quality of operating segments in Indonesia. However, the proxy used to measure the quality of disclosure for operating segments is still not comprehensive reflects the quality of the operating segment disclosure. Therefore, this study aims to obtain empirical evidence related to the determinants of quality of the operating segments disclosure using Reporting Quality Index (SRQI) as a proxy. This proxy is more comprehensive in measuring the quality of operating segment disclosures. This is because SRQI combines various proxies used separately in previous studies, i.e. the number of business segments, the number of geographical segments, the level of disclosure of business segments, the level of disclosure of geographical segments complemented by fineness. The study population was manufacturing companies listed on the Stock Exchange during the 2015 – 2018 period using a purposive sampling method. Data analysis techniques using multiple linear regression method. The analysis shows that company size, leverage, the degree of internationalization, and audit quality have a positive effect on the quality of disclosure of operating segments. While industry competition, profitability, and company growth have no effect on the quality of the operating segment disclosures. This research contribution provides empirical evidence that the quality of the operating segment disclosures which proxied by SQRI is not based on the company's financial condition either the company's profits or sales but rather because of external pressures that require the company to provide better quality disclosures for the operating segments.*

**Keywords** : *segment reporting quality, degree of internationalization, leverage, audit quality*

## 1. Pendahuluan

Diversifikasi merupakan salah satu strategi bisnis perusahaan untuk mendiversifikasikan risiko usaha sekaligus meningkatkan kemampuan menghasilkan laba. Diversifikasi usaha merupakan salah satu bentuk pengembangan usaha melalui perluasan jumlah segmen operasi baik segmen bisnis atau segmen geografis dan memperluas pangsa pasar yang sudah ada atau mengembangkan produk menjadi beraneka ragam (Harto, 2005).

Saat ini pemerintah Indonesia sedang mempersiapkan “Kebijakan untuk Mendukung Pembangunan Sektor Manufaktur Indonesia 2020 – 2024” yang berisikan analisis prospek pertumbuhan perekonomian Indonesia selama tahun 2020 sampai 2024 serta membahas cara untuk mendiversifikasi dan meningkatkan sektor manufaktur di Indonesia (<https://insight.kontan.co.id/>). Himbauan pemerintah ini mendorong PT. Sentra Food, Tbk untuk melakukan diversifikasi produk dengan menambah lini bisnis olahan daging lain, seperti ayam dan ikan. Selain untuk membantu perekonomian Indonesia, PT. Sentra Food, Tbk juga tidak ingin bergantung pada produk olahan daging sapi saja (<https://industri.kontan.co.id/>). Selain PT. Sentra Food, Tbk, PT. Phapros, Tbk juga merespon himbauan pemerintah melalui rencana diversifikasi dengan merambah bisnis rumah sakit dan apotek sehingga tidak hanya bergantung pada produk olahan sektor farmasi (<https://insight.kontan.co.id/>).

Penerapan strategi diversifikasi usaha ini akan mendorong pengungkapan informasi segmen operasi secara lebih informatif. *International Financial Standard Reporting* (IFRS) telah mengatur *Operating Segment* di dalam IFRS 8 yang mulai efektif diterapkan tahun 2009 (Pardal & Morais, 2012). Sementara di Indonesia, ketentuan terkait segmen operasi telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 (Revisi 2015) yang merupakan hasil konvergensi IFRS 8.

Segmen operasi menurut PSAK 5 (Revisi 2015) merupakan aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan dimana di dalam aktivitas tersebut menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban atau biaya, yang pada akhirnya hasil operasi akan dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan terkait sumber daya yang dialokasikan ke segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta terdapat informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Perusahaan diwajibkan melaporkan secara terpisah informasi segmen operasi yang memenuhi kriteria penjualan, aset, dan laba tertentu ke dalam pelaporan segmen operasi sebagai bagian dalam laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Keuangan, 2015). PSAK 5 (Revisi 2015) menjelaskan terdapat beberapa informasi yang wajib diungkapkan entitas di dalam laporan segmen operasi, antara lain informasi umum, informasi tentang laba rugi segmen yang dilaporkan, dan rekonsiliasi. Selain itu, pada pengungkapan segmen operasi level entitas,

harus mengungkapkan informasi tentang produk dan jasa, wilayah geografis, serta pelanggan utama (Ikatan Akuntansi Keuangan, 2015). Pengungkapan informasi segmen digunakan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan dan lingkungan ekonomik perusahaan beroperasi (Ikatan Akuntansi Keuangan, 2015).

Survei yang dilakukan Brown (1997, dalam Nindyani, 2017) membuktikan bahwa pelaporan segmen operasi merupakan salah satu dari tiga data laporan keuangan perusahaan yang paling berguna selain laporan laba rugi dan laporan arus kas. Selain itu, *The Association for Investment Management and Research* (AIMR) menjelaskan bahwa pelaporan segmen operasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan, “*observing of user demand for segment information : It is vital, essential, fundamental, indispensable, and integral to the investment analysis process*” (AIMR, 1993 dalam Silitonga, 2017).

Informasi dan item yang diungkapkan berdasarkan jumlah segmen operasi akan menjadi tolok ukur yang sederhana dalam menentukan kualitas pengungkapan segmen operasi. Namun, terkadang informasi dan item yang disajikan belum menghasilkan informasi yang representatif kepada pihak eksternal. Di dalam PSAK 5 (Revisi 2015) menyatakan bahwa dua atau lebih segmen operasi dapat digabungkan ke dalam suatu segmen operasi tunggal jika penggabungan tersebut konsisten dengan prinsip utama PSAK 5 (Revisi 2015) (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). Dengan demikian kualitas pengungkapan segmen seharusnya dapat memberikan informasi yang representatif untuk menginterpretasikan kandungan informasi yang tersembunyi di dalam gabungan segmen operasi.

Berkaitan dengan teori *stakeholder*, seluruh aktivitas perusahaan didasarkan pada kepentingan *stakeholder*. Peningkatan kualitas pengungkapan segmen operasi dilakukan perusahaan untuk memberikan manfaat yang lebih besar kepada *stakeholder*. Oleh karena itu, keputusan manajer untuk menyajikan pengungkapan yang lebih berkualitas merupakan keputusan tepat.

Dari berbagai penjelasan di atas, mengindikasikan penting untuk mengetahui determinan yang akan mendorong pengungkapan segmen operasi yang berkualitas. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan hal tersebut. Prencipe (2004) menggunakan jumlah item yang diungkapkan sebagai proksi pengungkapan segmen operasi. *Correspondence between segments and legally identifiable sub-groups of companies* (pengkategorian perusahaan yang teridentifikasi secara hukum), tingkat pertumbuhan (penjualan), dan umur perusahaan (sejak perusahaan terdaftar di bursa saham) sebagai variabel independen sedangkan ukuran (total penjualan), difusi kepemilikan (persentase kepemilikan saham), *leverage* (DAR), dan

profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol. Hasil menunjukkan *correspondence between segments and legally identifiable sub-groups of companies*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, difusi kepemilikan, *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan segmen operasi. Sedangkan tingkat pertumbuhan dan profitabilitas tidak berpengaruh.

Penelitian Alfaraih & Alanezi (2011) mengukur pengungkapan segmen operasi dengan indeks pengungkapan segmen operasi. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan (total penjualan), kualitas audit (pengkategorian KAP *big four* dan *non big four*), usia perusahaan (jumlah tahun berlalu sejak perusahaan berdiri), difusi kepemilikan (persentase kepemilikan asing), profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), pertumbuhan (penjualan), dan industri (pengelompokkan sesuai sektor perusahaan). Hasilnya ukuran perusahaan, kualitas audit, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan berpengaruh terhadap pengungkapan segmen operasi. Sedangkan difusi kepemilikan tidak berpengaruh.

Pardal & Morais (2012) mengukur *segment disclosure compliance* dengan alat ukur perbandingan item pengungkapan. Variabel independen yaitu ukuran perusahaan (total aset), *firm listed internationally* (pengkategorian perusahaan yang terdaftar secara internasional), kualitas audit (pengkategorian KAP *big four* dan *non big four*), profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), dan *firms featuring in index IBEX35* (pengkategorian perusahaan yang terdaftar dalam indeks IBEX35). Hasilnya ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *segment disclosure compliance*. Sedangkan *firm listed internationally*, kualitas audit, *leverage*, dan *firms featuring in index IBEX35* tidak berpengaruh.

Pisano & Landriani (2012) menggunakan jumlah item yang diungkapkan untuk mengukur pengungkapan segmen operasi. Persaingan industri (HHI) sebagai variabel independen sedangkan ukuran perusahaan (total aset), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), dan jumlah segmen yang diungkapkan sebagai variabel kontrol. Hasil menunjukkan persaingan industri, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan segmen operasi. Sedangkan jumlah segmen yang diungkapkan tidak berpengaruh.

Penelitian Alanezi, et. al. (2015) menggunakan luas pengungkapan segmen sebagai proksi pengungkapan segmen operasi. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan (total aset), umur perusahaan (jumlah tahun sejak didirikan), difusi kepemilikan (rasio kepemilikan saham asing), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), pertumbuhan (penjualan), dan tipe auditor (pengkategorian KAP *big four* dan *non big four*). Hasil menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan tipe auditor berpengaruh terhadap pengungkapan segmen operasi. Sedangkan umur perusahaan, difusi kepemilikan, dan *leverage* tidak berpengaruh.

Abbas, et. al. (2016) menggunakan variabel dependen kualitas pengungkapan segmen operasi dengan proksi variabilitas laba. Variabel independen yang digunakan yaitu biaya kepemilikan (HHI), biaya agensi (NLSEG), kinerja perusahaan (PROFIT), kualitas audit (pengelompokan KAP berafiliasi *big four* dan *non big four*), dan diversifikasi usaha (jumlah segmen usaha). Hasilnya biaya kepemilikan, biaya agensi, dan diversifikasi usaha berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi. Sedangkan kinerja perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh.

Amado, et. al. (2018) menggunakan variabel dependen kualitas pengungkapan segmen operasi dengan proksi jumlah segmen operasi dan *compliance index* atau tingkat pengungkapan segmen operasi. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan (total aset), *indebtedness* (DAR), profitabilitas (ROA), internasionalisasi (perbandingan penjualan ekspor), *barriers to entry* (PPE), dan *sector* (pengelompokan berdasarkan sektor perusahaan). Penelitian ini menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan internasionalisasi terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi sedangkan *indebtedness*, *barriers to entry*, dan *sector* tidak berpengaruh.

Kobbi-Fakhfakh, et. al. (2018) dalam penelitiannya menggunakan variabel dependen kualitas pengungkapan segmen operasi dengan *segment reporting quality index (SRQI)*. Sedangkan variabel independen menggunakan ukuran perusahaan (total aset), profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), tingkat internasionalisasi (penjualan ekspor), dan kualitas audit (pengkategorian KAP *big four* dan *non big four*). Hasil menunjukkan ukuran perusahaan, *leverage*, tingkat internasionalisasi, dan kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh.

Variabel dependen dari penelitian terdahulu dapat dikerucutkan menjadi tiga kelompok proksi untuk mengukur kualitas pengungkapan segmen operasi, yaitu variabilitas laba, item yang diungkapkan, dan *segment reporting quality index (SRQI)*. Proksi variabilitas laba hanya memperhitungkan profit dari masing-masing segmen operasi, tanpa memperhitungkan sejauh mana pengungkapan yang dilakukan perusahaan baik untuk segmen usaha maupun segmen geografis. Sedangkan proksi item yang diungkapkan hanya melihat segi kuantitas item yang diungkapkan dan masih belum mencerminkan seberapa besar kualitas pengungkapan segmen operasinya. Selain itu, proksi tersebut tidak dapat mencerminkan seberapa besar kreatifitas perusahaan dalam mengungkapkan segmen operasi karena hanya berpatokan pada item-item yang dianjurkan oleh PSAK 5 (Revisi 2015).

Adanya kekurangan dalam pengukuran kualitas pengungkapan segmen operasi membuat proksi *Segment Reporting Quality Index (SRQI)* menjadi relatif tepat untuk digunakan. Hal ini

dikarenakan *SRQI* menggabungkan berbagai proksi yang digunakan secara terpisah di dalam penelitian sebelumnya yaitu jumlah segmen usaha, jumlah segmen geografis, tingkat pengungkapan segmen usaha, tingkat pengungkapan segmen geografis dilengkapi dengan *fineness*. Indikator *fineness* memberikan gambaran mengenai kualitas pengungkapan segmen geografis asing pada masing-masing perusahaan. Perusahaan dengan jumlah segmen usaha dan jumlah segmen geografis yang banyak belum tentu memiliki skor pengungkapan yang tinggi, begitupun sebaliknya. Perusahaan dengan *fineness* yang tinggi juga belum tentu memiliki skor pengungkapan segmen operasi yang tinggi. Dengan demikian proksi ini lebih bersifat komprehensif terkait pengungkapan segmen baik secara kuantitas maupun kualitas.

Dari berbagai penelitian terdahulu di Indonesia yang sudah dipaparkan sebelumnya menunjukkan belum adanya penelitian yang menggunakan proksi *SRQI* sementara proksi ini merupakan proksi yang bersifat relatif lebih komprehensif di dalam menilai kualitas pengungkapan segmen operasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengacu Kobbi-Fakhfakh, et. al. (2018) dengan menggunakan *segment reporting quality index (SRQI)* sebagai proksi kualitas pengungkapan segmen operasi. Selanjutnya, menambah variabel independen lain, yaitu persaingan industri serta pertumbuhan perusahaan karena di dalam penelitian sebelumnya kedua variabel tersebut terbukti konsisten berpengaruh. Selain itu, mengganti proksi variabel tingkat internasionalisasi menjadi jumlah geografis asing karena proksi persentase penjualan ekspor tidak dapat merepresentasikan seberapa luas tingkat internasionalisasi yang dilakukan perusahaan. Semakin besar jumlah geografis asing, maka perusahaan akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk beradaptasi dan menyesuaikan kondisi pasar di negara tersebut sehingga mendorong transparansi di dalam pelaporannya. Dengan demikian penelitian ini menggunakan variabel independen persaingan industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tingkat internasionalisasi, kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan akan muncul pertanyaan mengenai pengaruh persaingan industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tingkat internasionalisasi, kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa berbagai determinan tersebut berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi, dengan menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor manufaktur memiliki segmen usaha paling banyak dibandingkan sektor lain dan adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara melalui peningkatan diversifikasi usaha pada sektor manufaktur. Sejalan

dengan PSAK 5 (Revisi 2015), maka periode penelitian yang digunakan dari tahun 2015 s.d. 2018.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 *Stakeholder Theory*

*Stakeholder* atau pemangku kepentingan merupakan suatu keterikatan antara individu maupun kelompok yang memiliki kepentingan secara langsung maupun tidak langsung dan dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan suatu organisasi. Seringkali *stakeholder* dianggap sebagai pemegang saham saja, sebenarnya masih banyak individu maupun kelompok yang termasuk ke dalam *stakeholder*, antara lain : pemerintah, karyawan, konsumen, pemasok, kreditur, dan masih banyak lagi pihak-pihak yang memiliki keterikatan dengan tujuan perusahaan. Menurut Clarkson (1995), *stakeholder* dalam perusahaan terbagi menjadi 2 jenis berdasarkan karakteristiknya, yaitu :

1. *Stakeholder* primer, merupakan pihak-pihak baik individu maupun kelompok yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan dan *going concern* perusahaan;
2. *Stakeholder* sekunder, merupakan pihak-pihak baik individu maupun kelompok yang berhubungan dengan perusahaan, dimana sifat hubungannya mempengaruhi atau dipengaruhi perusahaan. Namun tidak menentukan *going concern* perusahaan secara ekonomi.

Menurut Ghozali (2007), teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak dapat didasari oleh kepentingan pribadi, tetapi perusahaan harus menyuguhkan informasi yang bermanfaat kepada *stakeholder* baik itu masyarakat, pemerintah, konsumen, *supplier*, pemegang saham, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkenaan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, maka tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan seluruh kepentingan *stakeholder* sehingga setiap aktivitas bisnis yang dijalankan perusahaan tidak merugikan para *stakeholder*. Namun pada kenyataannya masing-masing *stakeholder* memiliki kepentingan yang berbeda-beda, sehingga perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk menjaga keharmonisan hubungan dengan *stakeholder* agar tujuan perusahaan tercapai. Salah satu cara untuk menjaga hubungan perusahaan dengan para *stakeholder* yaitu dengan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih jelas dan representatif. Selain itu, meningkatkan kualitas pengungkapan segmen operasi merupakan salah satu cara untuk menjaga keharmonisan hubungan tersebut, terlebih lagi informasi mengenai segmen operasi merupakan salah satu informasi yang penting untuk diketahui para *stakeholder*.

## **2.2 Segmen Operasi**

Segmen operasi merupakan aktivitas bisnis perusahaan yang mendatangkan pendapatan dan menimbulkan biaya bagi perusahaan. Hasil dari masing-masing segmen operasi akan dikaji ulang oleh manajer untuk pengambilan keputusan dalam mengalokasikan sumber daya untuk segmen operasi tersebut, selain itu manajer akan menilai kinerja dari masing-masing segmen operasi. Perusahaan dapat melakukan penggabungan segmen operasi apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang disyaratkan dalam PSAK 5 (Revisi 2015), antara lain :

1. Segmen operasi memiliki karakteristik ekonomik yang serupa;
2. Segmen operasi memiliki kesamaan dalam sifat produk dan jasa;
3. Segmen operasi memiliki kesamaan dalam sifat proses produksi;
4. Segmen operasi memiliki kesamaan dalam jenis atau kelompok pelanggan untuk produk dan jasanya;
5. Segmen operasi memiliki kesamaan dalam metode yang digunakan untuk mendistribusikan produk dan penyediaan jasanya; dan
6. Segmen operasi memiliki kesamaan dalam penerapan dan sifat lingkungan pengaturan.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Persaingan Industri**

Persaingan industri memperlihatkan seberapa besar derajat penguasaan pasar suatu perusahaan. Perusahaan dengan persaingan industri yang ketat cenderung menutupi informasi laporan segmen operasinya agar tidak menimbulkan peluang bagi pesaing. Selain itu, perusahaan tidak akan menanggung biaya kompetitif yang lebih besar akibat dari persaingan industri yang ketat. Semakin ketat persaingan industri maka semakin minim informasi segmen operasi yang diungkapkan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan maupun melindungi kepentingan para *stakeholder*. Penelitian Pisano & Landriani (2012) dan Abbas, et. al. (2016) membuktikan bahwa persaingan industri berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi.

H<sub>a1</sub> : Persaingan industri berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi.

### **2.3.2 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran pengelompokan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki kekhawatiran yang cukup rendah dalam persaingan industri yang sedang dihadapi, karena memiliki posisi yang kuat di pasar. Perusahaan besar

juga memiliki strategi bisnis yang lebih baik sehingga pengungkapan segmen operasi bukan menjadi suatu hal yang dapat membahayakan posisinya.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa aktivitas bisnis harus didasarkan pada kepentingan para *stakeholder* bukan hanya kepentingan perusahaan sendiri. Perusahaan besar memiliki citra yang lebih baik di mata *stakeholder* dibandingkan perusahaan kecil. Hal mendorong perusahaan besar juga termotivasi memberikan kualitas pengungkapan segmen operasi yang lebih baik. Pengungkapan segmen operasi yang lebih informatif ditujukan agar informasi segmen operasi dapat menghasilkan manfaat yang lebih besar kepada *stakeholder* dan citra perusahaan besar tetap terjaga di mata *stakeholder*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi manfaat yang diberikan kepada *stakeholder* dan semakin tinggi pula kualitas pengungkapannya. Penelitian Kobbi-Fakhfakh, et. al. (2018), Pardal & Morais (2012), dan Alanezi, et. al. (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi.

H<sub>a2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi

### **2.3.3 Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset, dan modal. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi segmen operasi secara lebih informatif. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mampu menutup biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pengungkapan segmen operasi.

Berkaitan dengan teori *stakeholder*, perusahaan harus memperhatikan dan memaksimalkan seluruh kepentingan *stakeholder*. Salah satunya dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak terhadap laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba tinggi memiliki kemampuan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan akibat dari pengungkapan segmen operasi. Sehingga informasi segmen operasi yang dihasilkan menjadi lebih reliabel dan informatif yang diharapkan akan memberikan manfaat yang lebih besar kepada *stakeholder*. Alfaraih & Alanezi (2011) dan Prencipe (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan segmen operasi.

H<sub>a3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi.

### 2.3.4 *Leverage*

*Leverage* merupakan kemampuan menggunakan aset atau dana yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban. Selain itu, *leverage* adalah salah satu faktor yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Modal pinjaman yang bersumber dari kreditur menuntut perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban, baik dalam pemakaian modal pinjaman maupun pengembalian modal pinjaman.

Menurut Wallace, et. al. (1994 dalam Alanezi, et. al., 2015) menginterpretasikan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki komitmen yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan krediturnya akan informasi sehingga perusahaan dapat menyediakan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang tingkat *leverage*-nya kecil. Sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan akan memperhatikan kepentingan para *stakeholder*, khususnya kreditur.

Alfaraih & Alanezi (2011) dan Prencipe (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan segmen operasi.

H<sub>a4</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi.

### 2.3.5 **Tingkat Internasionalisasi**

Tingkat internasionalisasi dapat dilihat berdasarkan jumlah segmen geografis asing yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan segmen geografis asing cenderung melakukan pengungkapan informasi secara lebih transparan. Hal ini dikarenakan kondisi dan budaya masyarakat di negara asing yang menginginkan suatu informasi yang transparan dan informatif (<https://datakata.wordpress.com/>). Menurut Kobbi-Fakhfakh, et. al. (2018) perusahaan yang memiliki tingkat internasionalisasi akan termotivasi memberikan informasi segmen operasi yang lebih transparan karena kepentingan pengguna laporan keuangan di luar negeri. Sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan akan memaksimalkan kepentingan masing-masing *stakeholder* termasuk para *stakeholder* yang berdomisili di luar negeri. Penelitian Kobbi-Fakhfakh et al. (2018), Pardal & Morais (2012) menunjukkan bahwa tingkat internasional berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan segmen operasi.

H<sub>a5</sub> : Tingkat internasionalisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi.

### 2.3.6 **Kualitas Audit**

Kualitas audit telah diusulkan sebagai faktor yang dapat menjelaskan variasi dalam tingkat pengungkapan (Alanezi, et. al., 2015). Kualitas audit merupakan hasil proses audit laporan keuangan yang hasilnya menggambarkan keakuratan dalam penyusunan laporan

keuangan. Audit memiliki peranan penting untuk meningkatkan pelaporan keuangan perusahaan secara keseluruhan, karena laporan keuangan yang telah diaudit dapat menjadi dasar bagi investor dalam pengambilan keputusan bisnis.

Kualitas audit dapat dinilai berdasarkan kualitas KAP-nya. KAP *big four* merupakan KAP yang telah diakui secara internasional baik itu keahlian maupun profesionalitasnya. Menurut Arens (2006), KAP *big four* memiliki rating tertinggi dalam hal pendapatan bersih, jumlah *partner*, tingkat profesionalitas, dan jumlah cabang. Cabang KAP *big four* tidak hanya di seluruh Amerika Serikat namun juga di seluruh dunia. KAP yang bisa berafiliasi dengan KAP *big four* merupakan KAP yang memiliki keahlian dan profesionalitas yang kurang lebih setara, sehingga dapat mengimbangi kinerjanya. Selain itu, KAP yang berafiliasi *big four* memiliki spesifikasi audit profesional yang dapat menekan perusahaan untuk memberikan kualitas pengungkapan segmen operasi sesuai standar internasional.

Sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan akan berupaya memberikan kualitas audit yang lebih baik dengan memilih KAP berafiliasi dengan *big four* sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih representatif dan reliabel, termasuk pengungkapan segmen operasi yang akan memberikan manfaat yang lebih besar kepada *stakeholde*. Kobbifakh, et. al. (2018), Alanezi, et. al. (2015) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan segmen operasi.

H<sub>a6</sub> : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi.

### **2.3.7 Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan dalam meningkatkan ukuran perusahaannya. Perusahaan yang sedang tumbuh akan cenderung menutupi informasi sensitif yang dapat dimanfaatkan pesaing dan memilih fokus pada pengembangan usaha. Perusahaan akan mengeluarkan biaya kompetitif yang jauh lebih besar untuk mengatasi persaingan pasar yang terjadi, sementara kondisi perusahaan masih tergolong belum stabil. Hal ini menyebabkan perusahaan yang sedang tumbuh memilih untuk memberikan pengungkapan informasi segmen seadanya dan tidak memberikan informasi segmen yang representatif.

Berkaitan dengan teori *stakeholder*, keputusan perusahaan yang sedang tumbuh untuk menutupi informasi sensitifnya akan menguntungkan kepentingan *internal stakeholder*. Hal ini dikarenakan informasi yang diungkapkan perusahaan yang sedang tumbuh sangat terbatas sehingga pihak pesaing tidak dapat memanfaatkan informasi tersebut sebagai peluang. Keminimuman informasi ini menguntungkan posisi persaingan usaha yang pada akhirnya akan berdampak terhadap capaian laba perusahaan. Alanezi, et. al. (2015) membuktikan terdapat

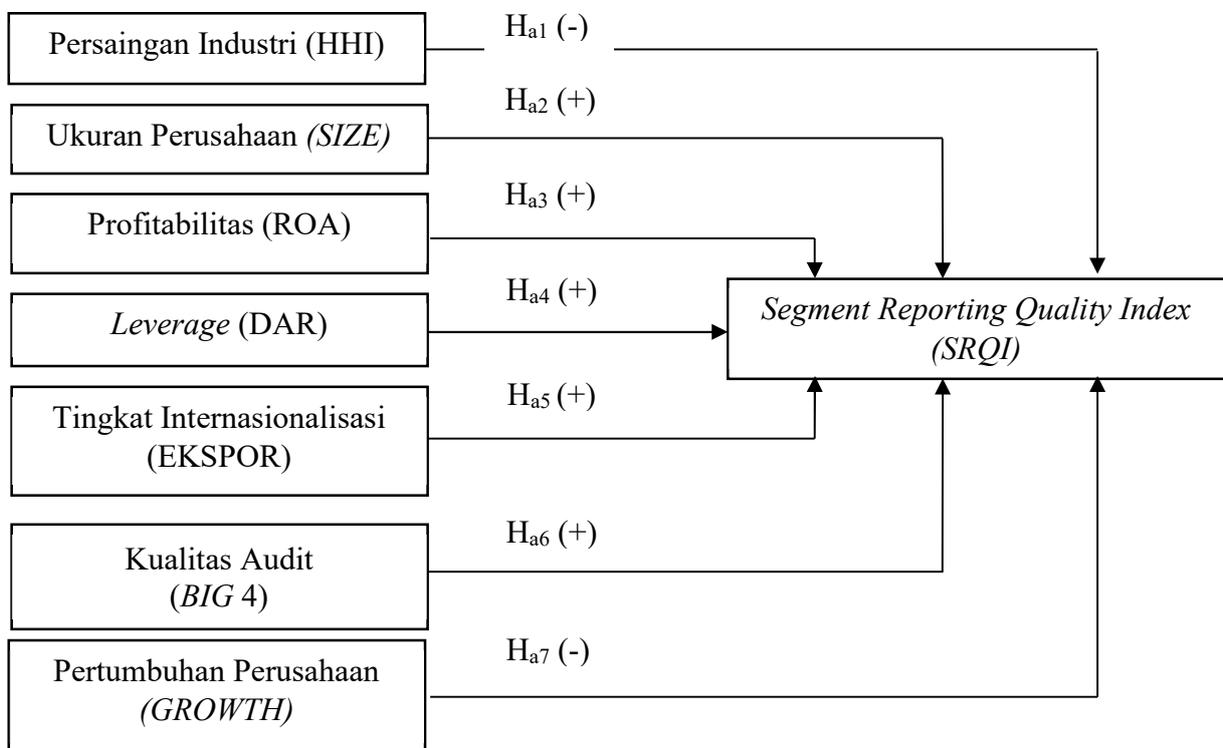
pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap tingkat pengungkapan segmen operasi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan diuji adalah :

H<sub>a7</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi

## 2.4 Model Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka model penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1  
Model Penelitian



## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Definisi Operasional

#### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang akan digunakan adalah Kualitas Pengungkapan Segmen Operasi dengan proksi *Segment Reporting Quality Index (SRQI)* yang merupakan hasil pengembangan proksi oleh Kobbi-Fakhfakh, et. al. (2018). Berikut perhitungannya :

1. Membangun lima indikator terpisah yang menggambarkan praktik pelaporan segmen operasi, yakni :

- a. Jumlah segmen berdasarkan lini bisnis atau *line of bussiness* (NLOB), dengan menghitung masing-masing jumlah segmen berdasarkan lini bisnis atau *line of bussiness* (LOB);
- b. Jumlah segmen berdasarkan wilayah geografis (NGEOG), dengan menghitung masing-masing jumlah segmen berdasarkan wilayah geografisnya;
- c. Tingkat informasi yang diungkapkan segmen operasi berdasarkan lini bisnis atau *line of bussiness* (LOBIND), dengan menghitung skor pengungkapan segmen operasi lini bisnis berdasarkan 20 item pengungkapan;
- d. Tingkat informasi yang diungkapkan segmen operasi berdasarkan wilayah geografis (GEOGIND), dengan menghitung skor pengungkapan segmen operasi wilayah geografis berdasarkan 16 item pengungkapan;
- e. *Fineness*. Indikator ini dikembangkan Doupnik & Seese (2001, dalam Kobbi-Fakhfakh, et. al., 2018) yang kemudian digunakan oleh Leung & Verriest (2015) untuk mengukur skor *fineness*. Skor *fineness* dihitung per perusahaan dengan rumus:

$$F = \sum_{1=i}^n (AREAREV_i / FORREV) * Weight_i$$

Keterangan :

- AREAREV = Pendapatan untuk area geografis i
- FORREV = Total pendapatan asing
- Weight = 0 : Untuk wilayah geografis yang digambarkan sebagai "Asing" atau "Lainnya"
- 1 : Untuk area geografis yang dideskripsikan sebagai "Multi-benua"
- 2 : Untuk area geografis yang digambarkan sebagai "Benua"
- 3 : Untuk area geografis yang dideskripsikan sebagai "Negara"

2. Menghitung nilai median setiap indikator kemudian masing-masing dirubah menjadi variabel *dummy* dengan memberi nilai 1 jika nilainya diatas median dan 0 sebaliknya;
3. Menghitung *SRQI* dengan membagi jumlah nilai yang ditetapkan untuk lima indikator dengan nilai yang sesuai jumlah indikator.

### 3.1.2 Variabel Independen

#### 3.1.2.1 Persaingan Industri

Persaingan industri merupakan situasi yang menggambarkan seberapa besar derajat penguasaan pasar pada masing-masing perusahaan. Persaingan industri diukur dengan menggunakan indeks *herfindahl-hirschman* (HHI) seperti pada penelitian Abbas, et. al. (2016). Semakin kecil nilainya, maka semakin rendah tingkat konsentrasi perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat persaingan industri perusahaan.

$$HHI = \sum \frac{Si^2}{S}$$

#### 3.1.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penggolongan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, seperti perusahaan besar, sedang, dan kecil. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai total aset seperti Alanezi, et. al., (2015) dan Kobbi-Fakhfakh, et. al. (2018).

$$SIZE = total\ aset$$

#### 3.1.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan rasio *return on assets* (ROA) seperti Alanezi, et. al. (2015), Kobbi-Fakhfakh, et. al. (2018), dan Pardal & Morais (2012). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang dihasilkan berhubungan dengan jumlah aset.

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset}$$

#### 3.1.2.3 Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang dihitung untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *total debt to total assets ratio* (DAR) seperti yang dilakukan oleh Kobbi-Fakhfakh, et. al. (2018).

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

#### 3.1.2.4 Tingkat Internasionalisasi

Tingkat internasionalisasi dapat dilihat dari jumlah segmen geografis yang ada di luar negeri. Pada penelitian ini, tingkat internasionalisasi dihitung dengan menggunakan jumlah segmen geografis asing.

$$NGEOG\ ASING = Jumlah\ geografis\ asing$$

### 3.1.2.5 Kualitas Auditor

Kualitas audit diukur dengan variabel *dummy* seperti pada penelitian Kobbi-Fakhfakh, et. al. (2018) dan Pardal & Morais (2012). Jika perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik berafiliasi *big four* maka akan diberi skor “1”, dan sebaliknya.

### 3.1.2.6 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari besarnya jumlah penjualan perusahaan, seperti pada penelitian Alfaraih & Alanezi (2011).

$$GROWTH = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan tahun } t - 1}{\text{Penjualan tahun } t - 1}$$

## 3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di BEI pada periode 2015-2018;
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan;
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya;
4. Perusahaan yang tanggal berakhir laporan keuangan pada 31 Desember;
5. Perusahaan yang memberikan informasi segmen operasi; dan
6. Perusahaan yang menyajikan segmen usaha dan segmen geografis.

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber tidak langsung yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan tahunan.

## 3.4 Metode Analisis Data

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai data yang berasal dari suatu sampel, seperti nilai minimum, maksimum, *mean*, dan *median* baik berbentuk angka maupun gambar atau diagram (Sujarweni, 2015).

### 3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen. Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$SRQI = \beta_0 + \beta_1 HHI + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA + \beta_4 DAR + \beta_5 NGEOG ASING + \beta_6 BIG 4 + \beta_7 GROWTH + \varepsilon_i$$

Keterangan :

SRQI	=	Kualitas pengungkapan segmen operasi.
$\beta_0$	=	Koefisien regresi konstanta.
$\beta_{1,2,3,4,5,6,7,8,9}$	=	Koefisien regresi masing-masing proksi.
HHI	=	Konsentrasi industri.
SIZE	=	Ukuran perusahaan.
ROA	=	<i>Return on asset</i> yang mewakili profitabilitas.
DAR	=	<i>Debt to asset ratio</i> yang mewakili <i>leverage</i>
NGEOG ASING	=	Jumlah segmen geografis asing mewakili tingkat internasionalisasi
BIG 4	=	Variabel <i>dummy</i> , 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi <i>big four</i> dan 0 sebaliknya, mewakili kualitas audit
GROWTH	=	Pertumbuhan perusahaan

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat dikatakan baik apabila lolos uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi linier berganda yang digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### 3.4.4 Uji Kebaikan Model

#### 3.4.4.1 Uji Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$ , berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

#### 3.4.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai  $R^2$ , maka semakin rendah tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3.5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut dapat terceminkan pada nilai signifikan.

Apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya hipotesis alternatif memiliki pengaruh. Demikian pula sebaliknya.

#### 4. Hasil, Analisis, dan Pembahasan

##### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2018. Berikut rincian penentuan sampel :

**Tabel 4.1 Hasil Kriteria Penentuan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2018	133
Data sampel perusahaan manufaktur	532
Tidak mempublikasikan laporan keuangan	(8)
Laporan keuangan dalam dollar	(108)
Tanggal berakhir laporan keuangannya tidak pada 31 Desember	(4)
Tidak menyajikan informasi segmen operasi	(24)
Hanya menyajikan satu segmen operasi	(76)
Data terkait variabel penelitian lengkap	(98)
Sampel	214
Total perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel	214

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

##### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan atas suatu data dari seluruh variabel yang dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata dan persentasenya.

**Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata – rata	Std. Deviasi
SRQI	0	1	0,376282	0,295869
HHI	0,000117448	1	0,206125797	0,239103781
SIZE	25,4861	33,40019	28,45557	1,556034
ROA	-0,39184	0,716023	0,04115	0,094203
DAR	0,041498	1,431575	0,473819	0,218473
NGEOG ASING	0	18	1,791667	3,569007
GROWTH	-0,78737	3,227604	0,060187	0,225702

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Variabel kualitas pengungkapan segmen operasi yang diukur dengan *segment reporting quality index (SRQI)* menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Perusahaan sampel dikatakan memiliki informasi pengungkapan segmen operasi yang berkualitas ketika nilai pada masing-masing indikator diatas nilai median. Nilai median indikator NLOB sebesar 3, nilai median indikator NGEOG sebesar 2, nilai median indikator LOBIND sebesar 6, nilai median

indikator GEOGIND sebesar 2, dan nilai median untuk indikator *fineness* sebesar 0. Perusahaan sampel yang memiliki nilai diatas nilai median pada masing-masing indikator yaitu PT. Indal Alumunium Industry Tbk., PT. Gajah Tunggal Tbk., PT. Selamat Sempurna Tbk., PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan sebesar 0,376282, artinya bahwa rata-rata tingkat kualitas pengungkapan segmen operasi pada perusahaan sampel sebesar 37,63%. Rata-rata pengungkapan segmen operasi didominasi indikator pengungkapan informasi segmen usaha (LOBIND) yaitu sebesar 49,34%. Sedangkan rata-rata untuk indikator lain seperti jumlah segmen usaha (NLOB) sebesar 39,74%, jumlah segmen geografis (NGEOG) sebesar 38,78%, pengungkapan segmen geografis (GEOGIND) sebesar 31,73%, dan *fineness* sebesar 28,53%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampel cenderung memberikan informasi pengungkapan segmen usaha secara lebih informatif dibandingkan indikator lain karena perusahaan sampel memiliki segmentasi ke segmen usaha yang lebih besar dibandingkan dengan segmen geografisnya. Kuantitas segmen geografis yang dimiliki oleh perusahaan cukup banyak namun perusahaan tidak memberikan kualitas pengungkapan segmen geografis yang sepadan dengan kuantitas segmen geografisnya. Hal ini yang menyebabkan nilai rata-rata untuk segmen geografis lebih rendah dibandingkan segmen usaha.

Nilai rata-rata persaingan industri yang diukur dengan rasio konsentrasi industri atau HHI sebesar 0,206125797, artinya tingkat persaingan industri pada perusahaan sampel sebesar 20,61%. Hasil rata-rata HHI menunjukkan angka dibawah 50% yang artinya posisi perusahaan sampel rata-rata termasuk pada posisi persaingan industri yang ketat. Semakin rendah indeks HHI maka semakin rendah tingkat konsentrasi industri yang berarti semakin tinggi tingkat persaingan industri.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,45557. Artinya rata-rata perusahaan sampel periode 2015 – 2018 memiliki total aset sebesar 28,46 atau setara dengan Rp 10.421.866.429.539. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel masuk ke dalam kelompok perusahaan besar. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan sebesar 0,04115, artinya rata-rata tingkat kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya sebesar 4,12%. Variabel *leverage* menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan sebesar 0,473819, artinya rata-rata tingkat kemampuan perusahaan sampel untuk membayar utang dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan sebesar 47,38%.

Jumlah segmen geografis asing yang dimiliki oleh perusahaan sampel paling sedikit yaitu 0 dan paling banyak yaitu 18 segmen geografis asing. Nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan sebesar 1,791667, artinya rata-rata perusahaan sampel memiliki segmen operasi di tingkat internasional sebanyak 2 segmen geografis asing. Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan sebesar 0,060187, artinya rata-rata pertumbuhan perusahaan yang didasarkan pada penjualan perusahaan sampel periode 2015 – 2018 adalah sebesar 6,02%.

**Tabel 4.3 Deskripsi Kualitas Audit yang diukur menggunakan variabel dummy**

Variabel	Frekuensi	Persentase
KAP <i>non big four</i>	198	63,46
KAP berafiliasi <i>big four</i>	114	36,54
<i>Total</i>	312	100,00

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel frekuensi diatas terdapat 198 observasi dengan persentase 63,46% perusahaan yang tidak diaudit oleh kantor akuntan publik yang berafiliasi *big four*.

#### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	
(Constant)	-1,810	0,585	0,002
HHI	0,046	0,135	0,735
SIZE	0,384	0,116	0,001
ROA	0,053	0,154	0,728
DAR	0,240	0,114	0,037
NGEOG ASING	0,129	0,011	0,000
BIG 4	0,087	0,037	0,019
GROWTH	-0,006	0,092	0,951

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$SRQI = -1,810 + 0,046HHI + 0,384SIZE + 0,053ROA + 0,240DAR + 0,129NGEOG ASING + 0,087BIG 4 - 0,006GROWTH + \epsilon_i$$

Koefisien regresi variabel HHI, SIZE, ROA, DAR, NGEOG ASING, dan *BIG 4* memiliki koefisien dengan arah positif, sedangkan *GROWTH* memiliki koefisien dengan arah negatif.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Berikut tabel hasil uji normalitas :

**Tabel 4.5 Uji Normalitas**

Keterangan	Understandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,068

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan melakukan *exact data* dengan *monte carlo* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,068 artinya data dalam penelitian berdistribusi normal.

##### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

Tabel di bawah ini menunjukkan masing-masing variabel independen pada model regresi mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, yang berarti variabel independen pada model persamaan regresi tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistic		Hasil
	Tolerance	VIF	
HHI	0,737	1,358	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	0,560	1,785	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,645	1,555	Tidak terjadi multikolinieritas
DAR	0,585	1,711	Tidak terjadi multikolinieritas
NGEOG ASING	0,838	1,194	Tidak terjadi multikolinieritas
BIG 4	0,656	1,525	Tidak terjadi multikolinieritas
GROWTH	0,847	1,181	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

##### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji *spearman rho*. Uji *spearman rho* dapat dilihat dari nilai signifikansinya pada masing-masing variabel independen yang dikorelasi dengan nilai residual variabel dependen. Apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas, demikian pula sebaliknya.

**Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas**

		Unstand Res	Hasil	
Spearman's rho	HHI	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	-0,038 0,576	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	SIZE	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	-0,001 0,983	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	ROA	<i>Correlation Coefficient</i>	0,018	

	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,798	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAR	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,022	Tidak terjadi
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,753	heteroskedastisitas
NGEOG	<i>Correlation Coefficient</i>	0,085	Tidak terjadi
ASING	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,214	heteroskedastisitas
BIG 4	<i>Correlation Coefficient</i>	0,002	Tidak terjadi
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,980	heteroskedastisitas
GROWTH	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,002	Tidak terjadi
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,973	heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel independen yang diuji  $> 0,05$ , berarti model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.5 Uji Kebaikan Model

##### 4.5.1 Uji F

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti variabel persaingan industri, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, tingkat internasionalisasi, kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Model (Uji F)**

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	8,100	7	1,157	0,000
	<i>Residual</i>	6,109	206	0,030	
	Total	14,209	213		

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

##### 4.5.2 Koefisien Determinasi

Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,555. Artinya variabel persaingan industri, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, tingkat internasionalisasi, kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 55,5%, sedangkan sisanya 44,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

**Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinan**

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,755	0,571	0,555

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

#### 4.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	Proksi	B	Sig.	Hasil
H <sub>a1</sub>	Persaingan industri berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi	HHI	0,046	0,735	Ditolak
H <sub>a2</sub>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi	ASET	0,384	0,001	Diterima
H <sub>a3</sub>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi	ROA	0,053	0,728	Ditolak
H <sub>a4</sub>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi	DAR	0,240	0,037	Diterima
H <sub>a5</sub>	Tingkat internasionalisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi	NGEOG ASING	0,129	0,000	Diterima
H <sub>a6</sub>	Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi	<i>BIG 4</i>	0,087	0,019	Diterima
H <sub>a7</sub>	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi	<i>SALES</i>	-0,006	0,951	Ditolak

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

##### 4.6.1 Pengaruh Persaingan Industri terhadap Kualitas Pengungkapan Segmen Operasi

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh persaingan industri terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi dengan nilai signifikansi  $0,735 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_{01}$  tidak dapat ditolak. Dengan demikian persaingan industri tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata HHI sebesar 0,2061 atau 20,61%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel berada pada persaingan industri yang ketat karena nilai HHI masih dibawah 50%. Adanya kemungkinan bahwa kondisi perusahaan sampel relatif stabil dan memiliki posisi yang cukup kuat di pasar mengakibatkan kondisi persaingan industri yang ketat tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi segmen operasinya.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Abbas, et. al. (2016) dan Pisano & Landriani (2012) yang membuktikan bahwa persaingan industri berpengaruh negatif terhadap kualitas

pengungkapan segmen operasi. Tidak signifikannya variabel persaingan industri dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, salah satunya yaitu kondisi persaingan industri tidak memberikan tekanan yang cukup kuat bagi perusahaan untuk menutupi informasi segmen operasinya.

#### **4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Segmen Operasi**

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar 0,384, maka dapat disimpulkan  $H_{02}$  ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi. Secara statistik deskriptif, rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sampel sebesar 28,46 atau setara dengan Rp 10.421.866.429.539,00 artinya rata-rata perusahaan sampel merupakan perusahaan berukuran besar karena memiliki total aset diatas Rp 2.000.000.000.000,00.

Perusahaan dengan ukuran lebih besar mampu memberikan tingkat kualitas pengungkapan segmen yang lebih tinggi, sebaliknya perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil akan mengesampingkan kualitas pengungkapan segmen operasinya. Apabila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, perusahaan besar memiliki tekanan yang lebih besar. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki citra yang lebih baik di mata para *stakeholder* sehingga perusahaan besar termotivasi untuk memberikan informasi segmen operasi yang lebih baik agar citra perusahaan di mata *stakeholder* tetap terjaga. Laporan keuangan yang informatif dan transparan diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi para *stakeholder*.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Alanezi, et. al. (2015), Alfaraih & Alanezi (2011), Amado, et. al. (2018), Kobbi-Fakhfakh, et. al. (2018), dan Pisano & Landriani (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi.

#### **4.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Pengungkapan Segmen Operasi**

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi sebesar  $0,728 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_{03}$  tidak dapat ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi. Dilihat dari statistik deskriptif, rata-rata kemampuan perusahaan sampel dalam memperoleh laba cukup rendah yaitu sebesar 4,12%. Hal ini dimungkinkan karena rendahnya margin laba yang diperoleh perusahaan sampel dan juga diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aset pada perusahaan sampel. Profitabilitas yang rendah memungkinkan perusahaan sampel tidak dapat menutupi biaya-biaya yang timbul

akibat pengungkapan segmen operasi sehingga kualitas pengungkapan segmen operasi menjadi lebih rendah.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Alfaraih & Alanezi (2011) dan Amado, et. al. (2018) yang membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi. Namun hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yaitu Kobbi-Fakhfakh, et. al. (2018) dan Prencipe (2004) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi. Tidak signifikannya variabel profitabilitas dapat diakibatkan oleh beberapa kemungkinan, salah satunya yaitu tidak adanya tekanan dari pihak internal maupun eksternal untuk memberikan kualitas pengungkapan segmen operasi yang lebih informatif dan transparan pada saat perusahaan memiliki profitabilitas tinggi.

#### **4.6.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Pengungkapan Segmen Operasi**

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi dengan nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar 0,240, maka dapat disimpulkan  $H_{04}$  ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi. Berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *leverage* perusahaan sampel sebesar 0,4738, artinya rata-rata kemampuan perusahaan sampel dalam membayar kewajibannya masih rendah. Untuk menutupi rendahnya kemampuan perusahaan sampel dalam membayar kewajibannya maka perusahaan sampel memberikan informasi secara lebih transparan dan informatif sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam pemakaian modal yang berasal dari kreditur.

Hasil ini mendukung penelitian Alfaraih & Alanezi (2011) dan Prencipe (2004) yang membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi. Prencipe (2004) menyatakan bahwa perusahaan menghasilkan informasi segmen untuk mengurangi biaya pengawasan dalam hubungannya dengan kreditur.

#### **4.6.5 Pengaruh Tingkat Internasionalisasi terhadap Kualitas Pengungkapan Segmen Operasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tingkat internasionalisasi terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar 0,129, maka dapat disimpulkan  $H_{05}$  ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa tingkat internasionalisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin luas tingkat internasionalisasi perusahaan maka semakin tinggi tingkat kualitas pengungkapan segmen operasinya. Jika dilihat dari statistik deskriptif, rata-rata perusahaan sampel memiliki 2 segmen geografis asing artinya

perusahaan sampel memiliki rata-rata tingkat internasionalisasi sebanyak 2 daerah di luar negeri. Adanya tekanan yang timbul dari masyarakat luar negeri menuntut perusahaan sampel untuk memberikan kualitas pengungkapan segmen operasi secara lebih transparan dan informatif.

Perusahaan yang memiliki tingkat internasionalisasi yang luas akan memberikan pengungkapan informasi segmen operasi yang lebih informatif dan lebih transparan, sehingga kualitas pengungkapan segmen operasi menjadi lebih baik. Sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana perusahaan harus memperhatikan kepentingan *stakeholder* baik itu *stakeholder* yang berada di domisili perusahaan beroperasi maupun *stakeholder* yang berada di luar negeri. Kebutuhan *stakeholder* asing akan informasi yang transparan dan informatif menuntut perusahaan untuk memberikan laporan keuangan yang lebih transparan dan informatif pula. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kobbi-Fakhfakh, et. al. (2018) yang membuktikan bahwa tingkat internasionalisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi.

#### **4.6.6 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Pengungkapan Segmen Operasi**

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kualitas audit terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi dengan nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,005$  dan nilai koefisien sebesar 0,087, maka dapat disimpulkan  $H_{06}$  ditolak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang bekerja sama dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi *big four* memiliki kualitas pengungkapan segmen operasi yang lebih baik daripada perusahaan yang bekerjasama dengan kantor akuntan publik *non big four*.

Kualitas audit merupakan gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar yang ditetapkan. Berkaitan dengan teori *stakeholder*, auditor eksternal memiliki peranan penting dalam menciptakan laporan keuangan yang informatif sehingga memiliki manfaat yang lebih besar untuk *stakeholder*. KAP yang digunakan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas pengungkapan segmen operasi perusahaan tersebut. Kondisi ini dikarenakan kantor akuntan publik yang berafiliasi *big four* didukung oleh banyak keahlian daripada kantor akuntan publik lokal atau *non big four* (Wallace, et. al., 1994 dalam Alanezi, et. al., 2015).

Hasil ini konsisten dengan penelitian Alanezi, et. al. (2015) dan Kobbi-Fakhfakh, et. al. (2018) yang membuktikan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi. Alanezi, et. al. (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit KAP berafiliasi *big four* cenderung memiliki tingkat pengungkapan segmen yang lebih tinggi daripada perusahaan yang diaudit KAP tidak berafiliasi *non big four*. Perusahaan yang

diaudit oleh perusahaan audit *big four* lebih mungkin untuk memberikan informasi yang lebih rinci daripada perusahaan yang diaudit oleh perusahaan audit *non big four*.

#### **4.6.7 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Segmen Operasi**

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi sebesar  $0,951 > 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $-0,006$ , maka dapat disimpulkan  $H_{a7}$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi. Dilihat dari statistik deskriptif, rata-rata pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sampel yaitu sebesar 6,02%, hal ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan bahwa penjualan perusahaan sampel berada pada kondisi yang stabil dari tahun ke tahun sehingga tingkat pertumbuhan perusahaan pada periode 2015-2018 hanya sebesar 6,02%. Perusahaan tidak termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengungkapan segmen operasi karena kondisi dari tahun ke tahun relatif stabil. Hasil ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Alanezi, et. al. (2015) yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi.

#### **4.7 Kesimpulan Akhir**

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kualitas pengungkapan segmen operasi tidak didasarkan pada kondisi keuangan perusahaan baik itu laba perusahaan maupun penjualannya melainkan karena adanya tekanan-tekanan dari luar yang menuntut perusahaan untuk memberikan kualitas pengungkapan segmen operasi yang lebih baik. Tekanan tersebut berasal dari kreditur, masyarakat yang berada di luar negeri, dan auditor berafiliasi dengan KAP *big four* yang menekan perusahaan untuk memberikan informasi segmen operasinya secara lebih informatif dan transparan. Kreditur menekan perusahaan untuk memberikan informasi segmen operasi secara lebih transparan sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan atas modal pinjaman yang telah diberikan kreditur. Masyarakat luar negeri memberikan tekanan kepada perusahaan untuk memberikan informasi segmen operasi secara lebih transparan. Sedangkan auditor berafiliasi dengan KAP *big four* menekank perusahaan untuk memberikan kualitas pengungkapan segmen operasi sesuai dengan standar internasional.

## 5. Kesimpulan, Implikasi, dan Keterbatasan Penelitian

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan, *leverage*, tingkat internasionalisasi, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi;
2. Persaingan industri, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi.

### 5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait dengan kualitas pengungkapan segmen operasi dengan menggunakan SQRI. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada para emiten mengenai kondisi-kondisi tertentu yang akan berdampak terhadap kualitas pengungkapan segmen operasi.

### 5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya meneliti perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah saja sehingga kurang mendukung variabel independen tingkat internasionalisasi. Perusahaan yang menggunakan mata uang asing atau dollar dimungkinkan memiliki tingkat internasionalisasi yang jauh lebih luas. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah memasukkan perusahaan-perusahaan yang menggunakan mata uang asing atau dollar ke dalam sampel penelitian sehingga akan lebih mendukung variabel independen tingkat internasionalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Habbe, A. H., & Pontoh, G. T. (2016). *Kualitas pengungkapan segmen dan hubungannya dengan biaya modal ekuitas*. 4(1).
- Alanezi, F. S., Alfraih, M. M., & Alshammari, S. S. (2015). Operating Segments (IFRS 8)-Required Disclosure and the Specific-Characteristics of Kuwaiti Listed Companies. *International Business Research*, 9(1), 136. <https://doi.org/10.5539/ibr.v9n1p136>
- Alfraih, M. M., & Alanezi, F. S. (2011). What Explains Variation In Segment Reporting? Evidence From Kuwait. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 10(7), 31–46. <https://doi.org/10.19030/iber.v10i7.4665>
- Amado, P., Albuquerque, F., & Rodrigues, N. (2018). The explanatory factors of segments disclosure in non-financial entities listed in European markets. *Contaduria y Administracion*, 63(2), 1–23. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2018.1629>
- Analisis.co.id. (2018, Oktober, 27). Dipetik 2019, dari Zulbiadi : <https://analisis.co.id/rasio-solvabilitas-leverage.html>.
- Arens, A. A. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance* (1st ed.; W. dan S. S. Hardani, ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117.

- Datakata.wordpress.com. (2013, Desember Selasa, 3). Dipetik 2019, dari Allan Moechamad Z.K : <https://datakata.wordpress.com/2013/12/03/analisis-laporan-keuangan-internasional/>.
- Djaelani, M. (2010). *Metode Penelitian Bagi Pendidik*. Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan.
- Ghozali, I. dan A. C. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harto, P. (2005). Kebijakan Diversifikasi Perusahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, (September), 297–307.
- Hermawan, L. (2015). Dilema Diversifikasi Produk : Meningkatkan Pendapatan atau Menimbulkan Kanibalisme Produk?. *Jurnal Studi Manajemen*, 9(2), 143–144.
- Industri.kontan.co.id. (2019, Juli Selasa, 23). Dipetik 2019, dari Agung Hidayat : <https://industri.kontan.co.id/news/sentra-food-food-terus-berupaya-melakukan-diversifikasi-produk>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015, Agustus). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan : Segmen Operasi*. Jakarta
- Insight.kontan.co.id. (2019, Februari 2019). Dipetik 2019, dari Dian Sari Pertiwi : <https://insight.kontan.co.id/news/adb-ingin-berpenghasilan-tinggi-indonesia-harus-diversifikasi-sektor-manufaktur>
- Kobbi-Fakhfakh, S., Shabou, R. M., & Pigé, B. (2018). Determinants of segment reporting quality: evidence from EU. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(1), 84–107. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2016-0077>
- Leung, E., & Verriest, A. (2015). The Impact of IFRS 8 on Geographical Segment Information. *Journal of Business Finance and Accounting*, 42(3–4), 273–309. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12103>
- Nindyani, Nyoman Oktriya (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan segmen operasi dan dampaknya terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur*. Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Pardal, P. N., & Morais, A. I. (2012). Segment Reporting under IFRS 8 - Evidence from Spanish Listed Firms. *Working Paper*. Retrieved from [http://aeca.es/pub/on\\_line/comunicaciones\\_xvicongresoaecca/cd/187a.pdf](http://aeca.es/pub/on_line/comunicaciones_xvicongresoaecca/cd/187a.pdf)
- Pisano, S., & Landriani, L. (2012). The determinants of segment disclosure : an empirical analysis on Italian listed companies \*. *Fiancial Reporting*, 1, 113–132.
- Prencipe, A. (2004). Proprietary costs and determinants of voluntary segment disclosure: evidence from Italian listed companies. *European Accounting Review*, 13(2), 319–340. <https://doi.org/10.1080/0963818042000204742>
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Santoso, Athena Ratih (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan segmen operasi dan dampaknya terhadap biaya ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Silitonga, Jonuard Parlindungan (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan segmen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Other thesis, Universitas Katolik Musi Charitas.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian* (Florent, ed.). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sudutekonomi.blogspot.com. (2017, November Kamis, 30). Dipetik 2019, dari Fakhru Rozi : <https://sudutekonomi.blogspot.com/2017/11/pengertian-ukuran-perusahaan.html>.

## LAMPIRAN

*Tabel 1. Daftar item pengungkapan segmen per segmen usaha atau lini bisnis*

Pendapatan dari pelanggan eksternal	X
Pendapatan dari transaksi dengan segmen operasi lain dalam entitas yang sama	X
Ukuran profitabilitas	X
Aset segmen	X
Kewajiban segmen	X
Penambahan aset tidak lancar (pengeluaran modal yang diperlukan)	X
Penyusutan / amortisasi	X
Item non-kas material selain depresiasi dan amortisasi (penurunan nilai)	X
Penghasilan metode ekuitas	X
Investasi metode ekuitas	X
Pendapatan bunga	X
Beban bunga	X
Beban / manfaat pajak penghasilan	X
Rincian aset tambahan	X
Rincian kewajiban tambahan	X
Biaya penelitian dan pengembangan	X
Jumlah karyawan	X
Informasi arus kas	X
Beban restrukturisasi	X
Item luar biasa	X
<i>Total</i>	<i>20</i>

### *Lampiran 2*

*Tabel 2. Daftar item pengungkapan segmen per segmen geografis*

Pendapatan dari pelanggan eksternal	X
Pendapatan dari pelanggan eksternal di negara domisili	X
Aset segmen	X
Aset tidak lancar segmen	X
Aset tidak lancar segmen di negara domisili	X
Penambahan aset tidak lancar (pengeluaran modal yang diperlukan)	X
Aset lancar	X
Aset lainnya (aset tidak berwujud + PPE ...)	X
Pendapatan dari transaksi dengan segmen operasi lain dalam entitas yang sama	X
Ukuran profitabilitas	X
Kewajiban segmen	X
Penyusutan / amortisasi	X
Item non-kas material selain depresiasi dan amortisasi (penurunan nilai)	X
Jumlah karyawan	X
Biaya penelitian dan pengembangan	X
Item lainnya (penghasilan metode ekuitas, investasi metode ekuitas, modal kerja, item luar biasa, dan biaya pegawai)	X
<i>Total</i>	<i>16</i>